

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan-pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadalah : 11

*Surat al-Mujadalah ayat 11:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menyebut tentang manusia yang beriman dan berilmu. Pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menyebutkan tentang keutamaan duduk di majelis, yang berarti keutamaan seorang hamba untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat. Urgensi hamba

---

<sup>1</sup> Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 11.

dalam menuntut ilmu adalah agar dapat membedakan hal-hal yang diperintahkan Allah dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga individu dapat mencapai tujuan hidupnya yang sebenarnya, yaitu mencapai ridho Allah SWT.

Dewasa ini, masyarakat dituntut mampu memanfaatkan pengetahuannya secara optimal agar lebih cerdas dan kritis dalam menerima dan mengolah informasi. Hal ini sangat penting untuk menunjang pemecahan masalah yang semakin kompleks.<sup>2</sup>

Menurut Sabarinah matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Struktur yang abstrak pada pelajaran matematika masih sulit dipelajari oleh peserta didik, karena tahap berpikirnya masih belum formal dan masih konkrit.<sup>3</sup>

Kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi hal yang menakutkan bagi siswa terutama di saat ulangan maupun ujian sekolah, dengan banyaknya angka serta rumus-rumus abstrak yang harus dikuasai membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan pelajaran matematika.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Halim Fathani, Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Prespektif Multiple Intelligence, Mahasiswa Universitas Islam Malang, *Jurnal Edusains*, Vol.4, No.2, Desember 2016, h 136.

<sup>3</sup> Ali Pandi, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Sederhana Dengan Model Cooperative Learning Dengan Media Tongkat Berjalan Pada Siswa Kelas 1 SD, Tugas Akhir FKIP*, Universitas Palangkaraya, 2015, h. 2.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 176 .

Literasi Matematika adalah kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam membantu seseorang untuk mengenal peran matematika dalam dunia dan membuat pertimbangan maupun keputusan yang dibutuhkan sebagai warga negara.<sup>5</sup>

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah system penilaian secara internasional yang menitikberatkan pada kemampuan anak di bidang literasi. PISA merupakan proyek dari OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yang berpusat di Australia.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA, kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia masih rendah. Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Melihat fakta tersebut, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih perlu untuk di tingkatkan.<sup>7</sup>

Indonesia mulai bergabung dengan studi PISA yaitu 2000. Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan PISA pada tahun 2003, 2006, 2009, 2012, 2015 dan 2018 pada tabel berikut.

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.101

<sup>6</sup> Sugeng Arif Widodo, *Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas XIA-4 SMA Negeri 1 Ambulu*, (Jember, 2015), h.3

<sup>7</sup> OECD, PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: *Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy* (Paris: OECD Publisher, 2016).

Tabel I. Posisi Literasi Matematika Indonesia Berdasarkan Studi PISA<sup>8</sup>

<b>Tahun</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Skor Rata-rata Indonesia</b>	<b>Skor Rata-rata Internasional</b>	<b>Peringkat Indonesia</b>	<b>Jumlah Negara Peserta</b>
2000	Matematika	367	500	39	41
2003	Matematika	360	500	38	40
2006	Matematika	391	500	50	57
2009	Matematika	371	500	61	65
2012	Matematika	375	500	65	65
2015	Matematika	386	500	63	70
2018	Matematika	379	500	72	78

Pentingnya literasi matematika belum sejalan dengan prestasi siswa Indonesia di mata Internasional. Fuentes mengatakan bahwa mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru, karena selama ini guru cenderung hanya mengembangkan keterampilan prosedural sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami istilah atau bacaan teks untuk menyelesaikan masalah.

Ada cara untuk meningkatkan literasi matematika dan upaya agar guru tidak cenderung mengembangkan keterampilan prosedural, yaitu menggunakan pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (SQ4R). Pembelajaran SQ4R dipilih karena dalam teknik SQ4R terkandung penguasaan pembendaharaan kata, pengorganisasian bahan ajar, dan pengaitan fakta yang satu dengan yang lainnya. Sudrajat mengungkapkan bahwa dengan SQ4R pembaca dapat terdorong untuk lebih aktif, kritis,

---

<sup>8</sup> Agustin Puspita Sari, Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Ambulu berdasarkan Kemampuan Matematika, (Jember, 2015), h. 3.

sistematis, dan bertujuan dalam menghadapi bacaan, sehingga pembaca bisa lebih lama mengingat gagasan pokok suatu bacaan.<sup>9</sup>

Salah satu pembelajaran matematika yang didukung oleh teori Gagne dan dapat meningkatkan literasi matematika peserta didik adalah pembelajaran SQ4R. Menurut Gagne, belajar dapat dikelompokkan menjadi 8 tipe belajar, yaitu belajar isyarat, stimulus respon, rangkaian gerak, rangkaian verbal, membedakan, pembentukan konsep, pembentukan aturan, dan pemecahan masalah. Kedelapan komponen ini relevan dengan tahapan pada teknik pembelajaran SQ4R dan langkah-langkah dalam pembelajaran ini mendukung kegiatan membaca, pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran matematika. Kerena dalam model ini peserta didik dituntut aktif dalam tahap *survey* (penelaahan pendahuluan), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (berpikir), *recite* (mengutarakan kembali), dan *review* (mengulang kembali).<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis dengan guru matematika kelas VII di sekolah MTsN 7 Hulu Sungai Tengah, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII kesulitan memahami materi himpunan dikarenakan materi tersebut belum pernah dipelajari sebelumnya di Sekolah Dasar. Selain itu peserta didik menganggap materi tersebut adalah sesuatu yang baru karena materi himpunan merupakan materi bab 2 yang mana materi bab 1 nya adalah

---

<sup>9</sup> Nikmah Nurvicalesi, dkk, *Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Berpendekatan Realistik*, (PRISMA: Semarang, 2019) h.104

<sup>10</sup> Ibid, h. 105

bilangan sedangkan dasar-dasar materi bilangan sudah dipelajari ketika peserta didik masih berada di bangku Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini.

## **B. Definisi Operasional**

1. Efektifitas berarti keefektifan.<sup>11</sup> Keefektifan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (SQ4R)* ditinjau dari kemampuan literasi matematika, model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (SQ4R)* dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diaajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (SQ4R)*.
2. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup>
3. *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan metakognisi siswa, yaitu

---

<sup>11</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284

<sup>12</sup>Trianto, *MODEL PEMBELAJARAN TERPADU Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 53.

dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, *Question* dengan membuat pertanyaan, *Read* dengan membaca teks dan mencari jawaban, *Reflect* yaitu memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Recite* merupakan langkah atau kegiatan jawaban yang diberikan, dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.<sup>13</sup>

4. Literasi matematika ialah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Agar masalah dalam penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas. Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?

---

<sup>13</sup> Yuniar Rasjid, *Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) dengan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 9 Makassar*, Makassar, Vol 3 No 1, 2015, h. 173

<sup>14</sup> Puji Astuti, *Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Malang: PRISMA, 2018), h. 264

2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dengan siswa sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.



2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan antara kemampuan literasi matematika siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dengan siswa sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

##### 1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relative sama.
- b. Model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, karena dengan model SQ4R memfasilitasi dalam

pemahaman ide, konsep, serta fakta terhadap bacaan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) ditinjau dari kemampuan literasi matematika siswa.

$H_a$  = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) ditinjau dari kemampuan literasi matematika siswa.

## F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa berperannya kemampuan literasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah, merumuskan masalah, menginterpretasikan masalah, dan mengkomunikasikan masalah matematika secara tertulis.
2. Melihat tingkat kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah.
3. Mengingat materi himpunan merupakan salah satu materi yang baru bagi peserta didik yang baru menginjak sekolah menengah pertama.

## G. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran yang inspiratif dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Sehingga dengan adanya pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)*, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Sehingga meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Praktis bagi Siswa

- 1) Membiasakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Terbinanya rasa tanggung jawab dan rasa giat belajar siswa.

#### b. Manfaat Praktis bagi Sekolah

- 1) Menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Menjadikan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun sitematika pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Menggunakan penelitian ini sebagai informasi bagi guru kelas mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran.

c. Manfaat Praktis bagi Peneliti

- 1) Menjadikan penelitian yang dilakukan sebagai pengalaman mengajar untuk bekal peneliti memasuki dunia kerja.
- 2) Menggunakan penelitian ini sebagai bahan peneliti dalam penyusunan rancangan pembelajaran.
- 3) Menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman peneliti dalam hal menghadapi peserta didik di ruang kelas secara langsung. Sehingga dapat menciptakan situasi kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian terdahulu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan penelitian yang sebelumnya yang dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Anita Juniarti, dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau dari Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 JUI Tahun Pelajaran 2019/2020. dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan

model pembelajaran Konvensional pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas VIII SMPN 1 JUI tahun pelajaran 2019/2020.

2. Ramnah, dengan judul penelitian Kemampuan Literasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visual, Auditorial, Kinestetik* (VAK) pada Materi Pecahan di Kelas VII MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditorial, Kinestetik* (VAK) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditorial, Kinestetik* (VAK) pada materi pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Winda Septia Lianis Sari, dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Berpikir Kritis pada Materi Makanan dan Sistem Pencernaan makanan Kelas XI MIA SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) terhadap kemampuan metakognitif dan dan kemampuan berpikir kritis pada materi makanan dan sistem pencernaan makanan kela XI MIA SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari efektivitas, model pembelajaran, *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R), literasi matematika, dan materi himpunan.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, hasil uji coba instrument tes, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran kelas penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi kemampuan literasi matematika siswa, analisis data efektivitas model SQ4R ditinjau dari kemampuan literasi matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian.